

## EVALUASI HASIL BELAJAR SISWA SMA KRISTEN BARANA' PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA NEW NORMAL

Mirian Tandil<sup>1</sup>, Mesta Limbong<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Magister Administrasi Pendidikan PPs-UKI, Jakarta, Indonesia <sup>2</sup>Dosen Magister Administrasi Pendidikan PPs -UKI, Jakarta Indonesia

e-mail: mesta.limbong@uki.ac.id

Received : Januari, 2021

Accepted : Januari, 2021

Published : Januari, 2021

### Abstract

*The purpose of this study is to evaluate the learning outcomes of Barana Christian High School students' face-to-face learning in the new normal. Face-to-face learning is carried out because many students, parents and teachers complain about learning conducted online from home due to the difficulty of students receiving inadequate learning and networks. This research method uses qualitative method through literature study, observation and problem tree analysis approach with a sample number of 366 students. The results of this study show that the learning objectives have not been achieved due to the decrease in student learning outcomes during this new normal, so it is necessary to increase the interest and motivation of students' learning and teacher skills in supporting the improvement of student learning outcomes.*

**Keywords:** *evaluation, learning outcomes, face-to-face learning, new normal*

### Abstrak

*Tujuan dari Penelitian ini untuk mengevaluasi hasil belajar siswa SMA Kristen Barana' pada pembelajaran tatap muka di masa new normal. Pembelajaran tatap muka dilaksanakan karena banyak siswa, orangtua maupun guru mengeluhkan pembelajaran yang dilakukan secara online dari rumah disebabkan sulitnya siswa menerima pembelajaran dan jaringan yang kurang memadai. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi literatur, observasi dan pendekatan analisis pohon masalah dengan jumlah sampel 366 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai disebabkan karena hasil belajar siswa yang menurun selama pembelajaran tatap muka dimasa new normal ini, sehingga perlu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa serta keterampilan guru dalam mendukung peningkatan hasil belajar siswa.*

**Kata Kunci:** *evaluasi, hasil belajar, pembelajaran tatap muka, new normal*

**Citation:** Tandil, M., & Limbong, M. (2021). EVALUASI HASIL BELAJAR SISWA SMA KRISTEN BARANA' PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA NEW NORMAL. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 13-20. Retrieved from <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jmp/article/view/3262>

## PENDAHULUAN

Pada awal 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya pneumonia baru yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara dan teritori. Penyebaran virus ini telah memberikan dampak luas secara sosial dan ekonomi (Evi Deliviana dkk, 2020). Masih banyak kontroversi seputar penyakit ini, termasuk dalam aspek penegakkan diagnosis, tata laksana, hingga pencegahan. Pandemi covid-19 sangat berdampak besar di berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan. Hingga saat ini, belum ada kepastian kapan seluruh sekolah akan melaksanakan pembelajaran tatap muka sehingga masih ada sekolah yang melaksanakan pembelajaran melalui online. Tetapi tidak banyak juga sekolah yang sudah berani mengambil resiko untuk pembelajaran tatap muka dengan melaksanakan protokol kesehatan seperti memakai masker, cuci tangan sebelum masuk ke dalam kelas, membawa bekal makanan sendiri, pengurangan jam pelajaran dan sosial distancing. Hal itu atas dasar dari kebijakan Kemendikbud bersama Kementerian Kesehatan, Kementerian Agama, dan Kementerian Dalam Negeri pada akhir bulan Juni 2020. Ketentuan pembukaan kembali sekolah tatap muka dibedakan menjadi tiga zona yaitu zona kuning, zona merah dan zona hijau. Untuk bisa membuka sekolah kembali dengan tatap muka, sekolah harus berada dalam zona hijau (Salsabila, 2020). Proses pembelajaran di sekolah adalah alat kebijakan publik yang paling baik dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang berperan di dalamnya adalah guru dan siswa (Rizqon Halal Syah Aji, 2020).

Berdasarkan fakta dan realita, bahwa belajar dirumah menyebabkan siswa banyak lupa dengan materi pelajaran dan sulit untuk belajar di masa pandemi covid-19 sehingga beberapa sekolah yang berada dalam daerah zona hijau membuka sekolah dan melaksanakan pembelajaran tatap muka (Wiguna, S., & Al Qadri, M., 2021). Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran klasikal dimana guru dan siswa bertemu secara langsung dalam suatu ruangan atau forum ditempat yang sama. Kegiatan pembelajaran tatap muka di masa new normal ini, memang berbeda dengan tatap muka seperti biasanya sesuai dengan aturan dan arahan dari pemerintah (Nissa, S. F., & Haryanto, A., 2020).

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20 menjelaskan bahwa tugas guru antara lain: (1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. (2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. (3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga, dan status social ekonomi, peserta didik dalam pembelajaran. (4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai agama dan etika. (5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Menjadi seorang guru adalah sebuah pekerjaan mulia, mendidik, membimbing siswa dalam kondisi apapun menjadi sebuah tantangan bagi guru. Dimasa new normal ini tantangan guru semakin kompleks. Selain harus menjalankan tugas seorang guru dilapangan, guru juga harus menaati aturan yang berlaku di tengah Pandemi Covid 19. Guru harus ekstra berhati-hati dalam menjalankan tugasnya ditengah Pandemi Covid 19. Salah satu solusi alternatif yang dapat dilakukan yaitu dengan perumusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat sesuai dengan kondisi sekolah serta sesuai dengan situasi pandemi Covid-19 dimana durasi waktu belajar setiap mata pelajaran yaitu 45 menit. (Anggraeni & Akbar, 2018) (Telupun, 2020) (Jalal, 2020). Dengan demikian, guru dapat mengatasi masalah keterbatasan waktu serta teknis dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi Hasil Belajar siswa SMA Kristen Barana' pada pembelajaran tatap muka di masa new normal ini dengan bantuan metode pohon masalah.

### Masa New Normal

New normal adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. Tatanan new normal merupakan transformasi perilaku hidup di masyarakat untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan menerapkan protokol kesehatan sampai ditemukannya vaksin

**Mirian Tandi, Mesta Limbong**

yang dapat menyembuhkan para korban yang terinfeksi Covid -19. Kebijakan tersebut perlu di pertimbangkan oleh berbagai pihak. Setidaknya sekolah yang membuka proses pembelajaran tatap muka kembali telah memenuhi syarat protokol kesehatan covid-19. Proses penerapan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik, dimana peserta didik tidak puas dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara online selama masa pandemi karena jaringan dan kurang maksimal dalam belajar namun banyak pula sekolah yang melaksanakan pembelajaran tatap muka melalui video conference.

#### Definisi Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.

Evaluasi memiliki makna yang berbeda dengan penilaian, pengukuran maupun tes. Stufflebeam dan Shinkfield (dalam Matondang, dkk, 2019) menyatakan bahwa:

“Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing descriptive and judgemental information about the worth and merit of some object’s goals, design, implementation, and impact in order to guide decision making, serve needs for accountability, and promote understanding of the involved phenomena.”

Menurut rumusan tersebut, inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Brinkerhoff menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Menurut Brinkerhoff dalam pelaksanaan evaluasi ada tujuh elemen yang harus dilakukan yaitu : 1) penentuan fokus yang dievaluasi, 2) penyusunan desain evaluasi, 3) pengumpulan informasi, 4) analisis dan interpretasi informasi, 5) pembuatan laporan, 6) pengelolaan evaluasi, dan 7) evaluasi untuk evaluasi (Matondang, Z., Djulia, E., Sriadhi, S., & Simarmata, J., 2019).

#### Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang guru perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktikkan pada saat mengajar. Untuk menghasilkan prestasi (hasil) belajar siswa yang tinggi, guru dituntut untuk mendidik dan mengajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas. Djamarah dan Zain (dalam Nasution, M. K., 2018 ) menyebutkan bahwa kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan. adanya hasil belajar siswa yang tinggi dan berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas, ketidaksesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri (Nasution, M. K., 2018). Menurut Sudjana (dalam Barus & Ridwan, 2017) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar tentunya sangat bergantung pada proses pembelajaran. Hasil belajar meliputi nilai kognitif, psikomotorik, dan afektif peserta didik yang meningkat setelah proses belajar mengajar berlangsung. Hasil belajar peserta didik ditentukan dari peserta didik itu sendiri yang ingin membangun pengetahuannya.

#### Pembelajaran Tatap Muka

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik, materi pembelajaran, pendidik dan lingkungan. pembelajaran tatap muka merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik secara tatap muka, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian eksternal yang berlangsung di dalam peserta didik yang dapat diketahui atau diprediksi selama proses tatap muka. Strategi pembelajaran tatap muka adalah strategi yang

berpusat pada guru ( teacher centre oriented) dan strategi yang berpusat pada peserta didik ( student centre oriented).

Kondisi pembelajaran online saat ini belum dapat disebut ideal karena masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi. Hambatan tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran online mengingat pelaksanaan pembelajaran online merupakan keharusan agar kegiatan pendidikan tetap dapat terselenggara di tengah darurat pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Adanya kasus wabah COVID-19 tidak menjadikan pembelajaran berhenti, tetapi pembelajaran juga harus tetap berjalan. Kebijakan yang telah tercantum menyatakan bahwa pembelajaran tetap berjalan dirumah dengan pembelajaran daring ) (Hutami & Nugraheni, 2020). Pembelajaran di rumah selama pandemic covid-19 tidaklah semudah yang dibayangkan. Faktor kurangnya semangat anak dan kurangnya kemampuan orang tua dalam mendampingi anak menjadi tantangan dalam penerapan pembelajaran. Salah seorang orangtua peserta didik mengatakan ternyata tidak semua orangtua bisa seperti guru di sekolah. Banyak orang tua tidak sabar, anak biasanya malah dibentak-bentak yang juga efeknya kurang bagus. Mungkin karena keadaan situasi dan kondisi, anak jadi kurang semangat di rumah sehingga jenuh, tidak ada teman-teman, dan tidak ada yang memotivasi untuk belajar (Shaleh, M., & Anhusadar, L. (2021).

## **METODE PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa SMA Kristen Barana' selama pembelajaran tatap muka diberlakukan di masa new normal dan menggunakan pohon masalah untuk mengidentifikasi masalah yang mempengaruhi hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran tatap muka di masa new normal. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Kristen Barana' semenjak Kabupaten Toraja Utara dinyatakan kembali masuk dalam zona hijau pada akhir bulan Februari 2021 hingga bulan Mei 2021 dengan jumlah sampel 366 siswa. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi literatur, observasi dan pendekatan analisis pohon masalah. Teknik analisis dengan menggunakan pohon sasaran dan pohon alternatif. Menurut Miles dan Huberman ( dalam Yadi, H., 2018) ada tiga tahapan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu reduksi data (data reduction), paparan data (data display), dan penarikan kesimpulan (drawing conclusions).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pohon masalah (problem tree) merupakan sebuah pendekatan/ metode yang digunakan untuk identifikasi penyebab suatu masalah. Analisis pohon masalah dilakukan dengan membentuk pola pikir yang lebih terstruktur mengenai komponen sebab akibat yang berkaitan dengan masalah yang telah diprioritaskan. Metode ini dapat diterapkan apabila sudah dilakukan identifikasi dan penentuan prioritas masalah. Hal ini terjadi karena komponen sebab akibat dalam pohon masalah akan mempengaruhi desain intervensi yang mungkin dilakukan.



GAMBAR POHON MASALAH

Pembuatan pohon masalah memiliki tujuan yakni: a.) Membantu tim kerja sekolah melakukan analisis secara rinci dalam mengeksplorasi penyebab munculnya permasalahan utama yang telah ditetapkan sebelumnya. b.) Membantu tim kerja sekolah menganalisis pengaruh persoalan utama terhadap kinerja/hasil/dampak bagi sekolah atau stakeholder lainnya. c.) Membantu kelompok/tim kerja sekolah mengilustrasikan hubungan antara masalah utama, penyebab masalah, dan dampak dari masalah utama dalam suatu gambar atau grafik. d.) Membantu kelompok/tim kerja sekolah mencari solusi atas persoalan utama dengan melihat komponen sebab akibat dari suatu permasalahan.

Dalam pohon masalah ini ingin mengevaluasi faktor penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa SMA Kristen Barana' selama diberlakukan pembelajaran tatap muka selama masa new normal ini. Sehingga dari pohon masalah dapat diperoleh solusi melalui pohon harapan dan pohon alternatif dalam memperbaiki proses pembelajaran tatap muka di Tahun pelajaran yang baru nantinya agar tujuan pembelajaran tatap muka dapat tercapai. SMA Kristen Barana' merupakan sekolah yang berasrama baik bagi siswa maupun siswi. Dan seluruh siswa harus tinggal di asrama selama virus corona belum ada. Namun setelah virus covid-19 masuk daerah Toraja Utara maka siswa dipulangkan ke rumah mereka masing-masing. Pembelajaran yang dilakukan di SMA Kristen Barana selama masa pandemi covid-19 di Toraja Utara mulai bulan maret 2020 adalah melalui pembelajaran online namun hingga akhir tahun 2020 proses pembelajaran kurang maksimal dan dikeluhkan oleh siswa, orangtua maupun guru karena siswa merasa tidak dapat menerima pembelajaran melalui online karena mereka belum terbiasa dengan belajarnya, jaringan pula yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran online sehingga belajar menjadi kurang maksimal diterima siswa dengan durasi waktu yang telah dikurangi setiap Mata pelajaran dari 90 menit dikurangi menjadi 45 menit sehingga gurupun mengeluh dengan cara belajar secara online.

Selain itu masih ada guru tua yang gptek sehingga proses pembelajaran menjadi tidak lancar. Dari masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran maka sekolah memikirkan untuk memberlakukan kembali pembelajaran tatap muka bagi siswa yang di izinkan oleh orangtuanya untuk mengikuti pembelajaran tatap muka yang diberlakukan semenjak masuk semester genap bulan Februari 2021 dengan menerapkan protokol kesehatan dan membawa surat izin dari orangtua serta surat hasil swab khususnya kelas xi berjumlah 187 siswa yang terdiri dari laki-laki 88 orang dan perempuan 99 orang kemudian kelas x berjumlah 179 orang terdiri dari 72 orang dan perempuan 109 orang jadi total sampel adalah 366 siswa. Namun yang tinggal di asrama mengikuti pembelajaran tatap muka dengan guru dalam kelas hanya sekitar 266 orang dan selebihnya mengikuti pembelajaran tatap muka dengan guru dari rumah mereka melalui aplikasi teams video conference. Namun setelah di observasi ternyata pembelajaran yang dilakukan selama new normal sangat

mempengaruhi hasil belajar siswa karena selama masa new normal ini siswa bebas menggunakan gawai sehingga sering menggunakan waktunya untuk bermain game walaupun di asrama sedangkan peraturan sebelum masa pandemi siswa dilarang menggunakan gawai dari hari senin sampai sabtu atau selama jam pelajaran dan gawai mereka di simpan oleh pamong asrama. Ini yang menjadi salah satu faktor pemicu rendahnya hasil belajar siswa di masa new normal ini, selain itu durasi belajar dalam kelas pun dibatasi hanya 45 menit setiap matapelajaran sehingga guru kurang maksimal dan kurang kreatif dalam mengajar.

Rendahnya hasil belajar siswa juga dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal) dan juga pendekatan belajar. Faktor Internal diantaranya dalam aspek fisiologis berupa kebugaran tubuh dan kondisi panca indera kemudian psikologis diri siswa yang dapat mempengaruhi sikap, minat, motivasi dan kepribadian siswa. Lalu faktor eksternal dari siswa antara lain : Lingkungan sosial meliputi guru, teman, keluarga dan masyarakat. karena lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana seseorang bersosialisasi, bertemu dan berinteraksi dengan manusia sekitarnya. Hal pertama yang menjadi penting dari lingkungan sosial adalah pertemanan dimana teman adalah sumber motivasi sekaligus bisa menjadi sumber menurunnya prestasi kemudian kualitas guru di kelas sangat mempengaruhi hasil belajar siswa jika suasana pembelajaran dalam kelas monoton maka ini dapat mengurangi minat belajar siswa dalam kelas. Dalam masa new normal sekarang yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah durasi waktu belajar setiap mata pelajaran dalam kelas dikurangi dari durasi waktu belajar sebelum pandemi virus covid 19 datang , fasilitas belajar tersedia di dalam kelas misalnya LCD. kemudian didikan orangtua di rumah juga mempengaruhi hasil belajar siswa dapat meningkat maupun menurun.

Pendidikan dikatakan berhasil di sekolah jika Tujuan Pembelajaran dapat tercapai maka solusi dalam meningkatkan Hasil belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai adalah : Kualitas guru ditingkatkan, guru harus pandai dan terampil dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga minat belajar siswa meningkat dengan cara kreatif dalam menggunakan model, strategi dan media pembelajaran dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas (Sutrisno, V. L. P., & Siswanto, B. T. 2016). Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan” (Saro Duma, Mesta Limbong ,Lisa Gracia Kailola, 2021). Kurikulum disesuaikan dengan kondisi new normal sekarang dimana guru menyusun RPP sesuai kondisi new normal dimana durasi waktu mengajar dalam kelas terbatas. Kondisi jasmani siswa dijaga dengan istirahat, olahraga dan makan makanan yang bergizi agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Fasilitas Belajar dalam kelas dilengkapi untuk mempermudah guru mengajar dengan penuh kreatif sehingga siswa tidak bosan dan dapat memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Dan juga siswa harus pintar dalam bergaul atau memilih teman karena teman dapat menambah motivasi belajarnya sehingga hasil belajarnya selalu meningkat.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa SMA Kristen Barana' selama masa new normal mengalami penurunan dibandingkan hasil belajar siswa sebelum masa pandemi covid-19 diakibatkan faktor internal maupun internal siswa serta kurangnya guru dalam menggunakan IT sehingga tujuan pembelajaran kurang tercapai. Sehingga siswa memerlukan minat dan motivasi belajar baik dari dalam dan luar diri siswa (Dwiky Nuari, 2020).

### **Implikasi**

Pembelajaran tatap muka di masa new normal sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka sebelum masa pandemi covid-19 baik tatap muka dalam kelas di sekolah maupun siswa yang belajar dari rumah melalui aplikasi video conference teams. Waktu yang ditetapkan pemerintah

**Mirian Tandi, Mesta Limbong**

dimasa pandemi ini berdurasi hanya 45 sampai 50 menit belajar bersama guru dan siswa sehingga pembelajaran dirasakan guru maupun siswa kurang maksimal, guru dituntut lebih kreatif dalam mengajar, siswa kurang memiliki minat dan fokus untuk belajar.

#### Saran

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maka hasil belajar siswa harus ditingkatkan melalui minat dan motivasi belajar dari diri siswa sendiri, sekolah harus lebih disiplin dalam mengawasi proses pembelajaran kemudian sebaiknya seluruh siswa diwajibkan masuk asrama dan memberlakukan kembali peraturan asrama untuk tidak memberikan gawai ke siswa selama proses pembelajaran sehingga siswa lebih disiplin dalam mempergunakan waktunya belajar. Selain itu sarana dan prasarana lebih dimaksimalkan dalam kelas khususnya wifi yang tidak stabil sehingga memudahkan siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Aji, R. H. S. (2020). Dampak COVID-19 pada pendidikan di indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, (7), 5, 395-402.
2. Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 80-86.
3. Barus, E. L. & Ridwan. A. S. (2017). Pengaruh model pembelajaran latihan inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok usaha dan energi Di kelas X Semester II. *Jurnal Inpafi*, 5 (4), 16-22.
4. Deliviana, E., Erni, M. H., Hilery, P. M., & Naomi, N. M. (2020). PENGELOLAAN KESEHATAN MENTAL MAHASISWA BAGI OPTIMALISASI PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan dan Konseling serta Psikologi Pendidikan*, 3(2), 129-138.
5. Duma, S., Limbong, M., & Kailola, L. G. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Bittuang-Tana Toraja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 815-826.
6. Firyal, R. A. (2020). Pembelajaran Daring dan Kebijakan New Normal Pemerintah.
7. Hutami, M. S., & Nugraheni, A. S. (2020). Metode Pembelajaran Melalui Whatsapp Group Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 pada AUD di TK ABA Kleco Kotagede. *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 126-130.
8. Jamaluddin, A. Akbar (2016). MODEL-MODEL PEMBELAJARAN TATAP MUKA. *Jurnal Universitas Negeri Malang*.
9. Jati, A. (2020). *Asal-Usul Virus C orona Covid-19, Apakah dari Alam atau Laboratorium?* Jakarta: Liputan 6.
10. Luring ke Daring Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 5(2), 198-216.
11. Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. In *Prosiding Seminar nasional pendidikan matematika etnomatnesia* (pp. 745-751).

12. Matondang, Z., Djulia, E., Sriadhi, S., & Simarmata, J. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yayasan Kita Menulis.
13. Nasution, M. K. (2018). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Studia Didaktika*, 11(01), 9-16.
14. Oktaviani, U., Kumawati, S., Apriliyani, M. N., Nugroho, H., & Susanti, E. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tonjong. *MATH LOCUS: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Matematika*, 1(1), 1-6.
15. Shaleh, M., & Anhusadar, L. (2021). Kesiapan Lembaga PAUD dalam Pembelajaran Tatap Muka pada New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2158-2167.
16. Salsabila, U. H., Melania, A., Jannah, A. M., Arni, I. H., & Fatwa, B. (2020). Peralihan Transformasi Media Pembelajaran dari
17. Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 402-409.
18. Sutrisno, V. L. P., & Siswanto, B. T. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran praktik kelistrikan otomotif SMK di Kota Yogyakarta. *Jurnal pendidikan vokasi*, 6(1), 111-120.
19. Tambunan, Witarsa (2020). *65 Tahun Hidup dalam Kebhinekaan Pandangan Kritis dari Sisi Pendidikan Politik*. Malang: Literasi Nusantara
20. Wiguna, S., & Al Qadri, M. (2021). Pengaruh Home Visit Method Terhadap Hasil Belajar Luring di Masa Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits (Studi Kasus Siswa Kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat). *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(1), 61-71.